

Preferensi Wisatawan Dalam Memilih Moda Transportasi Umum Untuk Berwisata Di Kota Bandung

Anggraini, Dwi Novita*¹

Politeknik Pariwisata NHI Bandung²
Email: dwinvt09@gmail.com

Abstract

Bandung city is a city that has many interesting tourist destinations. As the number of tourists visiting increases, the need for adequate transportation access becomes an important focus to support tourist mobility. This research aims to analyze tourists' preferences in choosing public transportation modes for traveling in the city of Bandung. The research method used is a quantitative approach with descriptive statistical analysis. Data collection was carried out through a survey using a convenience sampling technique on 276 respondents who were tourists who used public transportation to travel in the city of Bandung. The research results show that the most frequently used modes of transportation are online transportation and Trans Metro Bandung. The socio-demographic factor received a score of 977 and was considered good, where age has a relationship in choosing a mode of transportation because the needs are different for each age group. The psychographic factor getting a score of 1010 is considered good with the reliability of the mode of transportation as an important factor in choosing a mode of transportation by tourists. Tourists tend to choose modes of transportation that are available and suit their needs. Recommendations from this research include further research on differences in gender perception, developing transportation applications with real-time information, creating a one-access payment system, and designing tourist routes that connect various tourist attractions.

Keywords: *Tourist Preferences; Public Transportation Modes; Mode Choice; Socio-demographics; Psychographics.*

Abstrak

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak destinasi wisata yang menarik. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, kebutuhan akan akses transportasi yang memadai menjadi fokus penting untuk menunjang mobilitas wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui survey menggunakan teknik sampling *convenience sampling* terhadap 276 responden yang merupakan wisatawan yang menggunakan moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moda transportasi yang paling sering digunakan adalah moda transportasi online dan Trans Metro Bandung. Faktor sosio-demografi mendapatkan skor 977 dan dinyatakan baik di mana usia memiliki keterkaitan dalam memilih moda transportasi karena kebutuhan yang berbeda-beda setiap kalangan usia. Faktor psikografik mendapatkan skor 1010 dinilai baik dengan kehandalan moda transportasi sebagai faktor penting dalam pemilihan moda transportasi oleh wisatawan. Wisatawan cenderung memilih moda transportasi yang ada dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Rekomendasi dari penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbedaan persepsi jenis kelamin, pengembangan aplikasi transportasi dengan informasi real-time, membuat sistem pembayaran satu akses, dan merancang rute wisata yang menghubungkan berbagai atraksi wisata.

Kata Kunci: Preferensi Wisatawan; Moda Transportasi Umum; Pemilihan Moda; Sosio-demografi; Psikografik.

* Corresponding author

Received: August 03, 2017; Revised: November 09, 2017; Accepted: December 21, 2017

PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang mempunyai banyak destinasi wisata yang menarik, sehingga mendatangkan banyak wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Beragam tujuan wisata yang ditawarkan Kota Bandung untuk menarik wisatawan berkunjung mulai dari wisata kuliner, wisata budaya maupun belanja. Oleh karena itu wisatawan tertarik untuk berwisata ke Kota Bandung. Dapat dilihat dari data jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung:

TABEL 1
DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KE KOTA BANDUNG

Kategori wisatawan	2021	2022	2023
Wisatawan Nusantara	4.973.649	6.546.960	7.713.937
Wisatawan Mancanegara	33.961	37.285	38.570

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kunjungan wisatawan berkunjung ke Kota Bandung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2023 wisatawan domestik mengalami peningkatan sebesar 1.166.977 wisatawan dan wisatawan mancanegara sebesar 1.285 wisatawan. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa Kota Bandung akan selalu didatangi oleh wisatawan. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan wisatawan berkunjung, banyaknya penggunaan moda transportasi pribadi untuk berwisata lebih dominan dibandingkan penggunaan moda transportasi umum. Hal tersebut dibuktikan bahwa terdapat tingkat kemacetan yang tinggi pada akhir pekan dan hari libur nasional yang panjang.

Kemacetan di Kota Bandung adalah hal yang sering ditemui setiap hari, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional yang panjang, di mana kemacetan terjadi merata di seluruh wilayah kota. Penyebab utamanya adalah pertumbuhan jumlah kendaraan yang tinggi serta terbatasnya lahan parkir yang ada di Kota Bandung. Kemacetan di kota Bandung menjadi salah satu isu yang serius karena dapat mempengaruhi kenyamanan bagi wisatawan. Menurut news.republika.co.id (2023) terdapat 3 alasan wisatawan enggan untuk datang ke Kota Bandung, satu diantara tiga alasan tersebut adalah kemacetan. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat, Herman Muchtar, mengungkapkan bahwa kemacetan di Kota Bandung bisa merusak dan merugikan sektor pariwisata. Menurutnya, gangguan lalu lintas menghambat mobilitas, yang pada akhirnya membuat wisatawan enggan untuk berlama-lama di kota tersebut (antaranews.com, 2019).

TABEL 2
MODA TRANSPORTASI UMUM YANG TERSEDIA DI KOTA BANDUNG

No	Moda Transportasi	Jumlah Rute	Armada
1	Angkutan perkotaan (Angkot)	28	3889
2	Damri	6	142
3	Bandros	5	10
4	Trans Metro Bandung	5	42

Sumber: Dinas Perhubungan (2024)

Menghadapi hal tersebut pemerintah Kota Bandung sudah menyediakan berbagai macam moda transportasi yang bisa dipergunakan wisatawan untuk berwisata di kota Bandung. Pada table 2

merupakan moda transportasi umum yang tersedia di Kota Bandung ialah Angkutan kota (angkot), Damri, Bandros, Trans Metro Bandung, serta transportasi online sebagai alternatif pilihan moda transportasi.

Kebutuhan akan akses transportasi yang memadai menjadi fokus penting untuk menunjang mobilitas wisatawan. Khadaroo & Seetana (2009) menyatakan bahwa moda transportasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah kedatangan wisatawan, baik dalam jangka pendek serta panjang. Transportasi bertugas untuk mengantarkan wisatawan ke lokasi yang menjadi tujuan utama. Dengan adanya fasilitas transportasi yang mudah diakses, perjalanan wisatawan menjadi lebih terbuka dan mendekatkan wisatawan ke tempat-tempat yang ingin mereka kunjungi. Pemilihan moda transportasi sangat penting bagi wisatawan karena wisatawan dapat memilih moda transportasi sesuai dengan preferensi mereka sehingga dapat mempengaruhi pengalaman perjalanan wisatawan.

Sesuai kamus Besar Bahasa Indonesia, preferensi diartikan sebagai pilihan atau kecenderungan seseorang. Preferensi adalah bagian dari komponen dalam proses pengambilan keputusan seorang individu, yakni kecenderungan untuk melakukan pemilihan terkait suatu hal yang lebih disukai dibandingkan dengan pilihan lainnya (Porteous, 1977). Oleh karena itu, preferensi merujuk pada kecenderungan untuk memilih sesuatu yang lebih diutamakan dibandingkan pilihan lainnya dalam pengambilan keputusan individu. Dengan adanya preferensi wisatawan dapat mengetahui kecenderungan seseorang dalam memilih moda transportasi untuk berwisata. Memahami kecenderungan seseorang pada pemilihan moda transportasi untuk berwisata. Sehingga pilihan transportasi yang wisatawan pilih dapat memenuhi capaian keinginan dan kebutuhan mereka dengan maksimal. Dengan memahami preferensi ini, penyedia layanan transportasi dapat menyesuaikan layanan mereka untuk lebih baik dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam pemilihan moda transportasi ada banyak faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih moda tersebut. Menurut Mayo & Taboada (2020) pemilihan moda transportasi adalah proses di mana individu membuat keputusan terkait pemilihan jenis transportasi yang hendak dipergunakan untuk perjalanan mereka berdasarkan preferensi pribadi, kondisi situasional, dan faktor-faktor seperti ketersediaan, kenyamanan, biaya, keamanan, dan kekhawatiran terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Nutsugbodo et al. (2018) pemilihan moda transportasi dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu factor Psychographic dan Socio-demographic. Psychographic meliputi aspek-aspek seperti harga, aksesibilitas, ketersediaan, waktu tunggu, keselamatan, kenyamanan, dan kehandalan. Serta faktor Socio-demographic menjadi faktor penentu menganalisis dan memahami preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi. Menurut Thrane (2015) faktor Socio-demographic terdiri atas aspek Jenis kelamin, Usia dan Penghasilan.

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, maka penulis berminat untuk mengangkat masalah tersebut ke dalam penelitian yang berjudul, "**PREFERENSI WISATAWAN DALAM MEMILIH MODA TRANSPORTASI UMUM UNTUK BERWISATA DI KOTA BANDUNG**". Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan jawaban serta rekomendasi yang dapat membantu untuk mengatasi permasalahan kemacetan dan meningkatkan daya tarik Kota Bandung sebagai destinasi wisata.

A. METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Penelitian ini melibatkan penggunaan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung. Desain penelitian kuantitatif ini menerapkan metode non-eksperimental, yakni melalui penelitian survei.

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan wisatawan yang berkunjung ke kota Bandung pada tahun 2023 yaitu berjumlah 7.713.937 jiwa. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Convenience sampling* sehingga didapatkan 276 responden dengan menggunakan table penentuan sample

dari *Isaac dan Michael*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penyebaran kuesioner (angket) dan wawancara sebagai data pendukung.

Untuk dapat mengetahui, menganalisa serta mengukur preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung maka peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan memberikan ringkasan komprehensif tentang berbagai atribut data yang diperoleh dari sampel pada penelitian ini.

B. HASIL DAN ANALISIS/RESULTS AND ANALYSIS

TABEL 3
PROFIL RESPONDEN

	Pertanyaan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Wanita	163	59%
	Pria	113	41%
Usia	< 18 Tahun	10	4%
	19 - 30 tahun	172	62%
	31 - 45 tahun	79	29%
	46 - 60 tahun	15	5%
Pekerjaan	Karyawan swasta	107	39%
	Pelajar / mahasiswa	66	24%
	Pegawai negeri/TNI/Polri	61	22%
	Wirausaha	42	15%
Pendapatan	< 1.500.000	53	19%
	1.500.000 - 3.000.000	51	18%
	3.000.000 - 4.500.000	72	26%
	4.500.000 - 6.000.000	52	19%
	> 6.000.000	48	17%
Domisili	Jakarta	70	25%
	Bandung Raya	54	20%
	Jawa Barat (Bandung Raya)	55	20%
	Jawa Tengah	27	10%
	Yogyakarta	19	7%
	Jawa Timur	25	9%
	Luar Pulau Jawa	26	9%
Moda Transportasi Umum Yang digunakan Saat berwisata	Angkutan Kota (Angkot)	40	14%
	Bandros	24	9%
	Damri	45	16%
	Trans Metro Bandung	68	25%
	Transportasi Online	99	36%

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa responden didominasi oleh wanita dengan 59% dan responden laki-laki sebesar 41%. Sedangkan rentang usia paling tinggi dipegang oleh responden yang

berusia 19 -30 tahun sebesar 62%. Responden paling banyak memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta sebesar 39% dengan rata-rata pendapatan sebesar tiga juta sampai dengan empat juta lima ratus rupiah dengan persentase 26%. Untuk domisili responden didominasi oleh wisatawan yang berasal dari Jakarta sebesar 25%.

Responden yang menggunakan moda transportasi umum untuk berwisata di Kota Bandung didominasi oleh responden yang menggunakan moda transportasi online sebanyak 99 responden (36%). Disusul dengan responden yang menggunakan moda transportasi Trans Metro Bandung sebanyak 68 responden (25%), responden yang menggunakan moda transportasi Damri sebanyak 45 responden (16%), responden yang menggunakan moda transportasi Angkutan Kota (Angkot) sebanyak 40 responden (14%) dan responden yang menggunakan moda transportasi Bandros sebanyak 24 responden (9%).

TABEL 4
REKAPITULASI DIMENSI SOCIO-DEMOGRAPHIC

Dimensi Socio-demographic	
Indikator	Skor
<i>Age</i>	1011
<i>Gender</i>	976
<i>Income</i>	1005
Total	2992
Rata-rata	997

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa penilaian yang diberikan responden pada dimensi *Socio-demographic* sebesar 977 dengan skor tersebut dapat dinyatakan baik. Dimana Indikator usia mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan skor sebesar 1011, sedangkan indikator jenis kelamin mendapatkan perolehan skor sebesar 976.

TABEL 5
REKAPITULASI DIMENSI PSYCHOGRAPHIC

Dimensi Psychographic	
Indikator	Skor
<i>Affordability/pricing</i>	1015
<i>accessibility</i>	1016
<i>Availability</i>	1006
<i>length of waiting time</i>	984
<i>Safety/security</i>	996
<i>comfort/convenience</i>	1015
<i>reliability of modes</i>	1039
Total	7071
Rata-rata	1010

Sumber: Hasil Olah Data (2024)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa penilaian yang diberikan responden pada dimensi *Psychographic* sebesar 1010 dengan skor tersebut dapat dinyatakan baik. Dimana Indikator kehandalan moda

mendapatkan skor tertinggi dengan perolehan skor sebesar 1039, sedangkan indikator lama waktu tunggu mendapatkan perolehan skor sebesar 984.

C. SIMPULAN/CONCLUSION

Transportasi online menjadi moda transportasi yang paling banyak dipilih oleh wisatawan untuk berwisata di kota Bandung. Alasan memilih moda transportasi online dikarenakan wisatawan lebih mengutamakan keamanan dan kenyamanan yang diberikan oleh moda transportasi online. Sedangkan Bandros paling sedikit dipilih karena Bandros merupakan moda transportasi wisata yang bukan hanya berfungsi sebagai sarana transportasi tetapi juga sebagai atraksi wisata sehingga alasan tersebut menjadikan wisatawan untuk tidak memilih bandros.

Socio-demographic dinyatakan baik yang berarti bahwa *socio-demographic* memiliki keterkaitan terhadap preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi untuk berwisata di Kota Bandung. Dimana indikator usia memiliki skor tertinggi karena wisatawan cenderung memilih moda transportasi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi yang berbeda darisetiap kalangan usia. Sedangkan indikator memiliki skor terendah karena wisatawan pria maupun wanita cenderung memiliki preferensi yang serupa dalam hal memilih moda transportasi untuk berwisata di Kota Bandung.

Psychographic dinyatakan baik yang berarti bahwa *psychographic* memiliki keterkaitan terhadap preferensi wisatawan dalam memilih moda transportasi untuk berwisata di Kota Bandung. Dimana indikator kehandalan moda memiliki skor tertinggi karena wisatawan cenderung memilih moda transportasi berdasarkan dari tingkat kehandalan moda transportasi yang dipilih. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kehandalan moda maka semakin besar peluang wisatawan memilih moda transportasi tersebut. Pada indikator lama waktu tunggu mendapatkan skor terendah dimana waktu menunggu yang singkat tentu diinginkan oleh semua wisatawan, namun waktu tunggu dalam penelitian ini bukan menjadi faktor yang utama bagi wisatawan memilih moda transportasi. Hal ini dikarenakan Kota Bandung merupakan salah satu kota yang menyediakan transportasi umum dan opsi lainnya dengan frekuensi yang cukup baik, sehingga waktu menunggu tidak menjadi hambatan utama dalam memilih moda transportasi.

DAFTAR REFERENSI/REFERENCES

References:

Journal Article:

- Acharya, S., Mekker, M., & De Vos, J. (2023). Linking travel behavior and tourism literature: Investigating the impacts of travel satisfaction on destination satisfaction and revisit intention. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 17, 100745. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2022.100745>
- Adhifanani, A. R. (2015). Pemilihan Moda Transportasi Dalam Kegiatan Mobilitas Pekerja Ulang-Alik Di Surabaya. Vol 1 No 1 (2015): Vol.1 Nomor 1 2015. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/10663>
- Albalate, D., & Fageda, X. (2016). High speed rail and tourism: Empirical evidence from Spain. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 85, 174–185. <https://doi.org/10.1016/j.tra.2016.01.009>
- Beirão, G., & Sarsfield Cabral, J. A. (2007). Understanding attitudes towards public transport and private car: A qualitative study. *Transport Policy*, 14(6), 478–489. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2007.04.009>
- Ferdiansyah, R. (2009). Kemungkinan Peralihan Penggunaan Moda Angkutan Pribadi ke Moda Angkutan Umum Perjalanan Depok—Jakarta. *Journal of Regional and City Planning*, 20(3), Article 3.

- Fernandez, R., & Tyler, N. (2005). Effect of passenger-bus-traffic interactions on bus stop operations. *Transportation Planning and Technology*, 28(4), 273–292. <https://doi.org/10.1080/03081060500247747>
- Foth, N., Manaugh, K., & El-Geneidy, A. (2013). Towards equitable transit: Examining transit accessibility and social need in Toronto, Canada, 1996–2006. *World Transit Research*. <https://www.worldtransitresearch.info/research/4714>
- Gärling, T., & Axhausen, K. (2003). Introduction: Habitual travel choice. *Transportation*, 30, 1–11. <https://doi.org/10.1023/A:1021230223001>
- Joewono, T., & Kubota, H. (2007). User Perceptions of Private Paratransit Operation in Indonesia. *Journal of Public Transportation*, 10(4), 99–118. <https://doi.org/10.5038/2375-0901.10.4.5>
- Kamarudin, N., & Sinniah, G. K. (2021). Choice Of Transportation Mode – A Theoretical Study. *Journal of Tourism, Hospitality and Environment Management*, 6(26), 242–252. <https://doi.org/10.35631/JTHEM.626022>
- Kementerian Perhubungan. (1993). Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 68 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan Dengan Kendaraan Umum (Nomor KM 68 Tahun 1993). Kementerian Perhubungan.
- Khadaroo, J., & Seetana, B. (2009). The Role of Transport Infrastructure in FDI: Evidence from Africa using GMM Estimates. *Journal of Transport Economics and Policy (JTPEP)*, 43, 365–384.
- Mayo, F. L., & Taboada, E. B. (2020). Ranking factors affecting public transport mode choice of commuters in an urban city of a developing country using analytic hierarchy process: The case of Metro Cebu, Philippines. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives*, 4, 100078. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2019.100078>
- Redman, L., Friman, M., Gärling, T., & Hartig, T. (2013). Quality attributes of public transport that attract car users: A research review. *Transport Policy*, 25, 119–127. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2012.11.005>
- Saputra, R., Anggraini, R., & Isya, M. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Menuju Tempat Kerja Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process. *Jurnal Teknik Sipil*, 1(1), Article 1.
- Thrane, C. (2015). Examining tourists' long-distance transportation mode choices using a Multinomial Logit regression model. *Tourism Management Perspectives*, 15, 115–121. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.10.004>
- Ustadi, M. N., & Shopi, N. A. M. (2016). A Study towards the Efficiency of Public Transportation Hub Characteristics: A Case Study of Northern Region, Peninsular Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35, 612–621. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)00075-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)00075-7)
- Wallsten, S. (2015). The Competitive Effects of the Sharing Economy: How is Uber Changing Taxis?. *Technol. Policy Inst.* 22, 1–21
- Yavuz, N., & Welch, E. W. (2010). Addressing Fear of Crime in Public Space: Gender Differences in Reaction to Safety Measures in Train Transit. *Urban Studies*, 47(12), 2491–2515. <https://doi.org/10.1177/0042098009359033>

Book

- Adi, I. R. P. R. (2001). *Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas (pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis)* (JAKARTA). LPFE Universitas Indonesia.
- Axhausen, K. (2007). *Concepts of Travel Behavior Research*. ETH.
- Basuki, A. T. (2015). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Danisa Media.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). SAGE Publications.
- Curtis, C., & Perkins, T. (2006). *Travel Behaviour: A review of recent literature*. Documents.Pub.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunardo R. B. (2014). *Geografi transportasi*. Penerbit Ombak.
- Johnson, B., & Christensen. (2014). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (Fifth edition). Sage Publications.

- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). Dasar-dasar pemasaran. Indeks.
- Lupiyoadi, R. (2001). Manajemen pemasaran jasa: Teori dan praktik. Salemba Empat.
- Malhotra, & Dash. (2016). Marketing Research An Applied Orientation. Pearson.
- Miro, F. (2012). Pengantar Sistem Transportasi. Erlangga.
- Montello, D. R. (Ed.). (2018). Handbook of behavioral and cognitive geography. EE Edward Elgar Publishing.
- Nasution, H. M. N. (1996). Manajemen Transportasi. Ghalia Indonesia.
- Porteous, J. D. (1977). Environment and behavior: Planning and everyday urban life. Addison-Wesley.
- Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2004). Teori ekonomi mikro: Suatu pengantar. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salim, A. (2002). Manajemen Transportasi. PT. RajaGrafindo. Persada.
- Setiadi, N. J. (2015). Perilaku Konsumen: Edisi Revisi. Kencana.
- Siregar, S. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Kencana.
- Sudjana. (2005). Metode statistika (1st ed.). Tarsito.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Andi.
- Supriyati, N. (2015). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Widyaiswara BDK 4.
- Tamin, O. Z. (2000). Perencanaan dan pemodelan transportasi. Penerbit ITB.
- Tjiptono, F. (2006). Manajemen Jasa. ANDI
- Warpani, S. (1990). Merencanakan sistem perangkutan. ITB.

Internet Source

- Andriansyah. (2023). Nikmati Suasana Berkah Ramadhan dengan Bukber di Paskal Food Market Bandung—Wastu.id. <https://wastu.id/tempat-bukber-seru-di-bandung-nikmati-suasana-lezat-dan-meriah-di-paskal-food-market>
- antaranews.com. (2019, October 18). Akibat macet, pariwisata di Bandung rugi. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/1119414/akibat-macet-pariwisata-di-bandung-rugi>
- Ayo Bandung. (2021). Kuliner Malam Jalan Dipatiukur, Wajib Banget Dikunjungi. <https://www.ayobandung.com/kuliner/pr-79719073/kuliner-malam-jalan-dipatiukur-wajib-banget-dikunjungi>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. (2023). Data Kunjungan Wisatawan ke Kota Bandung Tahun 2022-2023. https://disbudpar.bandung.go.id/c_umum
- Dinas Perhubungan. (2023). Datasets—Portal Data Kota Bandung. http://satudata.bandung.go.id/dataset?res_format=CSV&license_id=cc-by&_organization_limit=0&organization=dinas-perhubungan&_tags_limit=0
- Dinas Perhubungan. (2024). BLUD UPTD Angkutan DISHUB Kota Bandung. <https://uptangkutan-bandung.id/>
- Hestanto. (2020). Bisnis Transportasi Online: Pengertian, Tujuan, Manfaat, Mekanisme | hestanto. <https://www.hestanto.web.id/bisnis-transportasi-online/>
- JAK 101 FM. (2024). Bukan Hanya Moovit, Berikut Aplikasi Transportasi Umum yang Wajib JAKartans Unduh! <https://jak101fm.com/2024/02/bukan-hanya-moovit-berikut-aplikasi-transportasi-umum-yang-wajib-jakartans-unduh/>
- JalanTikus.com. (2019). 7 Aplikasi Untuk Melacak Transportasi Umum, Anti Macet! | JalanTikus. https://jalantikus.com/tips/aplikasi-untuk-melacak-transportasi/#google_vignette
- Kompas. (2023, July 9). 2 Cara Top Up Kartu JakLingko, Bisa via Offline dan Online. KOMPAS.com. <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/09/11450087/2-cara-top-up-kartu-jaklingko-bisa-via-offline-dan-online>
- Kompas.com. (2022). NuArt Sculpture Park, Bandung: Harga Tiket, Jam Buka, dan Daya Tarik. <https://bandung.kompas.com/read/2022/06/07/122810978/nuart-sculpture-park-bandung-harga-tiket-jam-buka-dan-daya-tarik?page=all>

- Kompas.com. (2023). Museum Konperensi Asia Afrika: Lokasi, Jam Buka, dan Harga Tiket Masuk Halaman all—Kompas.com. <https://travel.kompas.com/read/2023/08/14/123452527/museum-konperensi-asia-afrika-lokasi-jam-buka-dan-harga-tiket-masuk?page=all>
- Kompas.com. (2024). Apa Nama Asli dari Gedung Sate? <https://www.kompas.com/stori/read/2024/02/01/230000379/apa-nama-asli-dari-gedung-sate->
- news.republika.co.id. (2023, March 13). 3 Alasan Wisatawan Enggan Datang ke Bandung: Macet, Lahan Parkir Minim, dan Banyak Pungli. Republika Online. <https://republika.co.id/share/rrgewn463>
- Radar Cianjur. (2023). Menguak Isi Museum Geologi Bandung—Radar Cianjur. <https://www.radarcianjur.com/wisata/9459420151/menguak-isi-museum-geologi-bandung>
- Rahmad, R., & Iqbal, D. (2018, March 16). Saung Udjo, The Power of Angklung. Mongabay.Co.Id. <https://www.mongabay.co.id/2018/03/16/saung-udjo-the-power-of-angklung/>
- Tribunjabar.id. (2020). FOTO-foto Sepinya Jalan Braga Bandung Menjelang Tahun Baru, Biasanya Ramai Kini Seperti Kota Mati. <https://jabar.tribunnews.com/2020/12/31/foto-foto-sepinya-jalan-braga-bandung-menjelang-tahun-baru-biasanya-ramai-kini-seperti-kota-mati>
- Wira, R. (2018, November 30). Cihampelas Walk Bandung, Wisata Pusat Belanja Dan Kuliner. Tour Bandung. <https://tourbandung.id/cihampelas-walk-bandung/>